



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 23887-23891

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Investasi dan Manajemen Risiko Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Ari Mahendra, Satrio Tri Leksono, Muhammad Naufal Adhi Priana, Nu'man Azhari Ardabilly

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun Bandung

armhndr190@student.inaba.ac.id, satriotrileksono@student.inaba.ac.id, muhammad.naufal@student.inaba.ac.id,

numanazhariardabilly@student.inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik portofolio investasi, efektivitas manajemen risiko keuangan, serta implikasinya terhadap daya tarik saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan studi kasus serta memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan audit, laporan tahunan, publikasi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia periode 2020–2025. Analisis dilakukan melalui pengukuran rasio CAR, NPL, LDR, ROA, ROE, dan CASA, pemetaan risiko berdasarkan kerangka Basel III dan regulasi perbankan, serta penilaian saham menggunakan Dividend Discount Model dan Price-to-Book Value. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio BRI didominasi pembiayaan segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mencapai 81,97% dari total kredit pada 2024, disertai penguatan ekosistem digital melalui BRI Mo. Eksposur utama meliputi risiko kredit, pasar, likuiditas, serta operasional dan siber. Manajemen risiko BRI mampu mempertahankan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas pada tingkat yang solid. Namun, kenaikan NPL gross menjadi 3,29% pada Kuartal III 2025 dan penurunan laba bersih perlu menjadi perhatian. Berdasarkan pendekatan valuasi, saham BBRI berada pada rentang harga wajar hingga menarik relatif terhadap fundamentalnya. Temuan ini menunjukkan bahwa BBRI layak dipertimbangkan sebagai investasi jangka panjang dengan tetap memantau kualitas aset, perubahan suku bunga, risiko digital, dan keberlanjutan pertumbuhan laba. Secara keseluruhan, integrasi strategi investasi UMKM, transformasi digital, dan tata kelola risiko menjadi fondasi utama ketahanan kinerja BRI.

Kata kunci: Investasi Perbankan; Manajemen Risiko; Kinerja Keuangan; Saham BBRI; Bank Rakyat Indonesia

1. Latar Belakang

Sektor perbankan menempati posisi strategis dalam sistem keuangan Indonesia, baik sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maupun sebagai kontributor utama kapitalisasi pasar modal domestik. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) per awal 2026, dari 20 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar, sektor perbankan masih mendominasi dengan kehadiran bank-bank besar seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI).

Di antara emiten perbankan tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menarik untuk dikaji dari perspektif analisis investasi. BRI merupakan bank milik negara (BUMN) tertua di Indonesia yang berdiri sejak 16 Desember 1895, dan telah membuktikan ketangguhannya melewati berbagai siklus ekonomi, mulai dari era kolonial hingga era digitalisasi keuangan saat ini. Keunikan model bisnis BRI terletak pada fokusnya yang konsisten pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); pada tahun 2024 total kredit UMKM BRI tercatat sebesar Rp1.110,37 triliun atau 81,97% dari total portofolio kredit bank, memberikan BRI akses terhadap basis nasabah yang luas hingga ke pelosok negeri.

Dari sisi kinerja keuangan, BRI mencatatkan pertumbuhan yang signifikan: total aset meningkat dari Rp1.610 triliun (2020) menjadi Rp1.992,98 triliun (2024), dengan laba bersih tahun 2024 mencapai Rp60,64 triliun dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 26,63% yang jauh melampaui ambang batas minimum regulasi. Namun demikian, memasuki tahun 2025 BRI menghadapi tekanan berupa kenaikan rasio Non-Performing Loan (NPL) gross ke 3,29% pada Kuartal III 2025 dari 2,78% pada akhir 2024, disertai penurunan laba bersih pada periode yang sama menjadi Rp41,23 triliun dari Rp45,36 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Fenomena ini menjadi sinyal penting bagi investor untuk mencermati dinamika fundamental BRI secara lebih mendalam.

Transformasi digital juga menjadi variabel kritis dalam strategi investasi BRI, tecermin dari pengembangan aplikasi BRImo sebagai salah satu super-app perbankan terpopuler di Indonesia serta penguatan ekosistem melalui anak perusahaan dan kolaborasi platform teknologi. Sebagai saham bluechip dengan kode BBRI yang selalu masuk dalam indeks utama BEI seperti IHSG dan LQ45, valuasi saham BRI, proyeksi dividen, serta profil risikonya menjadi perhatian jutaan investor institusional maupun ritel; per April 2026 harga saham BBRI berada pada level Rp3.320 per lembar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik portofolio investasi BRI, memetakan eksposur risiko keuangan yang dihadapi, mengevaluasi efektivitas mitigasi risiko yang diterapkan, serta menilai implikasinya terhadap kinerja keuangan dan daya tarik investasi saham BBRI.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitik dengan pendekatan studi kasus (case study) pada satu objek penelitian, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pendekatan ini bersifat kuantitatif dalam pengolahan data keuangan dan perhitungan rasio, namun juga mengandung elemen kualitatif dalam interpretasi hasil analisis, tanpa melakukan pengujian hipotesis statistik inferensial.

2.2 Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian dipilih secara purposive, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan pertimbangan posisinya sebagai bank BUMN dengan aset dan basis nasabah terbesar, model bisnis yang unik pada segmen UMKM, serta statusnya sebagai Domestic Systemically Important Bank (D-SIB). Periode analisis mencakup rentang tahun 2020 hingga 2025 guna menangkap dinamika BRI melewati masa pandemi, pemulihan ekonomi, normalisasi, dan perkembangan terkini.

2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan konsolidasian audited, laporan tahunan BRI periode 2020-2024, data harga saham dan komposisi indeks dari BEI, publikasi Statistik Perbankan Indonesia OJK, serta data makroekonomi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu identifikasi, pengunduhan, dan verifikasi silang dokumen resmi untuk memastikan akurasi angka yang digunakan.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berlapis, dimulai dari analisis rasio keuangan (CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, CASA) secara time-series dan cross-sectional, dilanjutkan dengan analisis valuasi saham menggunakan Dividend Discount Model dan Price-to-Book Value, pemetaan risiko investasi berdasarkan taksonomi Basel III/OJK, hingga perumusan implikasi terhadap keputusan investasi (buy, hold, atau sell).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Karakteristik Portofolio Investasi BRI

Karakteristik investasi BRI dibentuk oleh dua pilar utama. Pertama, portofolio kredit yang sangat terkonsentrasi pada segmen UMKM, mencapai Rp1.110,37 triliun atau 81,97% dari total kredit pada tahun 2024. Konsentrasi ini memberikan BRI yield kredit yang relatif tinggi dan jaringan distribusi yang sulit ditiru kompetitor, mengingat ribuan kantor unit BRI tersebar hingga ke pelosok desa. Kedua, investasi strategis non-kredit berupa akselerasi ekosistem digital, terutama pengembangan BRImo sebagai super-app perbankan, yang diperkuat melalui anak perusahaan seperti BRI Agro serta kolaborasi dengan platform teknologi. Investasi digital ini berkontribusi pada efisiensi operasional sekaligus membuka segmen pasar baru yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan perbankan konvensional.

3.2 Kinerja Rasio Keuangan Periode 2020-2025

Perkembangan rasio keuangan utama BRI selama periode 2020-2024 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2024

Rasio Keuangan	2020	2021	2022	2023	2024
CAR (%)	20,72	24,19	23,69	27,65	26,63
NPL Gross (%)	3,45	3,08	2,90	2,89	2,78
LDR (%)	84,62	83,24	88,51	87,52	88,85
ROA (%)	2,54	3,04	3,42	3,51	3,38
ROE (%)	16,05	17,87	18,26	19,28	18,47
CASA (%)	61,74	63,89	65,21	66,17	67,30

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa CAR BRI secara konsisten berada jauh di atas ambang batas minimum 8% yang ditetapkan regulator, bahkan meningkat dari 20,72% (2020) menjadi 26,63% (2024), mencerminkan fondasi permodalan yang sangat kokoh untuk menyerap potensi kerugian. NPL gross justru menunjukkan tren perbaikan sepanjang 2020-2024, turun dari 3,45% menjadi 2,78%, jauh di bawah batas aman 5%, yang mengindikasikan kualitas aset yang terjaga meskipun portofolio kredit terkonsentrasi pada segmen berisiko lebih tinggi seperti UMKM. Rasio profitabilitas ROA dan ROE juga tumbuh solid hingga puncaknya pada 2023 (ROA 3,51%; ROE 19,28%), sebelum sedikit terkoreksi pada 2024 (ROA 3,38%; ROE 18,47%). LDR bergerak pada kisaran 83%-89%, konsisten berada pada koridor ideal 78%-92% yang ditetapkan Bank Indonesia, menandakan fungsi intermediasi yang optimal tanpa mengorbankan likuiditas. Rasio CASA yang terus meningkat dari 61,74% menjadi 67,30% turut memperkuat efisiensi biaya dana (cost of fund) BRI, karena proporsi dana murah (giro dan tabungan) semakin mendominasi struktur pendanaan.

Memasuki tahun 2025, tren positif tersebut mendapat tekanan. NPL gross tercatat naik menjadi 3,29% pada Kuartal III 2025, dan laba bersih periode yang sama turun menjadi Rp41,23 triliun dari Rp45,36 triliun pada periode yang sama tahun 2024. Kenaikan NPL ini konsisten dengan karakteristik segmen UMKM yang lebih sensitif terhadap tekanan daya beli dan siklus ekonomi, sehingga menjadi variabel yang perlu terus dicermati investor meskipun rasio tersebut secara absolut masih jauh di bawah batas aman regulator.

3.3 Pemetaan dan Mitigasi Risiko Investasi

Ekspansi investasi BRI pada segmen UMKM dan ekosistem digital menciptakan eksposur risiko yang berlapis, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Eksposur dan Mitigasi Risiko Investasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Jenis Risiko	Sumber Eksposur pada BRI	Mekanisme Mitigasi
Risiko Kredit	Konsentrasi kredit UMKM (81,97% portofolio) dengan probabilitas gagal bayar lebih tinggi; NPL gross naik dari 2,78% (2024) menjadi 3,29% (Kuartal III 2025)	Seleksi debitur berlapis, pencadangan CKPN, restrukturisasi proaktif, diversifikasi sektor UMKM
Risiko Pasar	Fluktuasi suku bunga acuan BI Rate yang memengaruhi Net Interest Margin dan nilai wajar surat berharga	Pengelolaan durasi aset-liabilitas (ALM), lindung nilai suku bunga, monitoring gap repricing
Risiko Likuiditas	Ketergantungan pada dana pihak ketiga (DPK) untuk membiayai ekspansi kredit UMKM	Pemeliharaan LDR pada koridor sehat 84%-89%, peningkatan rasio CASA, cadangan aset likuid berkualitas tinggi

Risiko Operasional/Siber	Ekspansi ekosistem digital BRI Mo sebagai super-app dengan jutaan transaksi harian	Sistem keamanan siber berlapis, pemantauan transaksi real-time, edukasi literasi digital nasabah
--------------------------	--	--

Risiko kredit menjadi risiko paling material bagi BRI mengingat besarnya porsi kredit UMKM dalam portofolio, tecermin dari kenaikan NPL pada 2025. Mitigasi dilakukan melalui proses seleksi kredit yang ketat, monitoring debitur secara reguler, dan restrukturisasi proaktif atas kredit bermasalah. Risiko pasar timbul dari sensitivitas Net Interest Margin terhadap pergerakan suku bunga acuan, yang dikelola melalui strategi asset-liability management. Risiko likuiditas relatif terkendali mengingat LDR yang berada pada koridor sehat dan rasio CASA yang terus tumbuh, sehingga ketergantungan pada sumber pendanaan mahal dapat diminimalkan. Adapun risiko operasional/siber meningkat seiring ekspansi BRI Mo, yang direspons BRI melalui investasi berkelanjutan pada sistem keamanan siber berlapis dan pemantauan transaksi digital secara real-time.

3.4 Valuasi Saham dan Implikasi Keputusan Investasi

Sebagai saham bluechip dengan kode BBRI yang konsisten menjadi konstituen indeks utama BEI seperti IHSG dan LQ45, valuasi saham BRI dapat didekati melalui beberapa metode. Pendekatan Dividend Discount Model (DDM), khususnya model Gordon Growth, relevan digunakan mengingat track record BRI dalam membagikan dividen secara konsisten dari laba bersihnya yang solid; nilai intrinsik saham pada pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh estimasi tingkat pertumbuhan dividen jangka panjang dan required rate of return yang mencerminkan risiko sistematis saham BBRI. Pendekatan Price-to-Book Value (PBV) juga relevan mengingat karakteristik bank sebagai institusi padat modal, di mana nilai buku ekuitas BRI yang terus tumbuh seiring akumulasi laba ditahan menjadi basis pembandingan terhadap harga pasar.

Dengan harga saham BBRI berada pada level Rp3.320 per lembar (April 2026), didukung oleh permodalan yang sangat kuat (CAR 26,63%), profitabilitas yang superior dibandingkan rata-rata industri (ROA di atas 3%, ROE mendekati 20%), serta likuiditas yang sehat, saham BBRI dapat dinilai berada pada rentang harga yang wajar hingga menarik (fairly valued to attractive) relatif terhadap fundamentalnya. Namun demikian, tren kenaikan NPL pada 2025 dan sedikit tekanan pada pertumbuhan laba bersih perlu menjadi catatan bagi investor sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi ekspektasi return ke depan. Secara keseluruhan, kombinasi antara fundamental yang kuat, model bisnis UMKM yang khas, serta transformasi digital yang progresif menjadikan saham BBRI layak dipertimbangkan sebagai instrumen investasi jangka panjang dengan rekomendasi buy/hold, disertai pemantauan berkelanjutan terhadap kualitas aset.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berhasil mengintegrasikan strategi investasi yang berfokus pada segmen UMKM dan ekosistem digital dengan tata kelola manajemen risiko yang prudent. Konsentrasi portofolio kredit pada UMKM memberikan yield yang tinggi dan basis nasabah yang luas, namun juga meningkatkan eksposur risiko kredit yang tecermin dari kenaikan NPL pada 2025. Kerangka mitigasi risiko yang diterapkan terbukti mampu menjaga indikator kesehatan bank pada level yang solid, tecermin dari CAR yang jauh di atas ambang batas minimum, NPL yang tetap berada di bawah batas aman regulator, LDR yang berada pada koridor ideal, serta ROA dan ROE yang superior dibandingkan rata-rata industri. Dari perspektif valuasi, saham BBRI berada pada rentang harga yang wajar hingga menarik relatif terhadap fundamentalnya, sehingga layak dipertimbangkan sebagai instrumen investasi jangka panjang.

Referensi

- [1] Bank Indonesia. (2025). Laporan Perekonomian Indonesia 2024. Jakarta: Bank Indonesia.
- [2] Bank Indonesia. (2026). Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI). Jakarta: Bank Indonesia.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2025). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024. Jakarta: BPS.
- [4] Bursa Efek Indonesia. (2026). Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2025. Jakarta: BEI.
- [5] Damodaran, A. (2022). Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset (4th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- [6] Fama, E. F., & French, K. R. (2015). A Five-Factor Asset Pricing Model. *Journal of Financial Economics*, 116(1), 1-22.
- [7] Kiky, A. (2020). Anomali Pasar Modal Menuju Studi Behavioral Economics. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1479>
- [8] Nugroho, et al. (2023). A Comprehensive Analysis of the Modern Portfolio Theory. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 11(1), 45-62.
- [9] Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik Perbankan Indonesia Desember 2024. Jakarta: OJK.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12740>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [10] Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Peraturan OJK tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: OJK.
- [11] Paseda, O., et al. (2025). The Capital Asset Pricing Model (CAPM) after 60 Years: Key Insights, Unresolved Issues, and Future Directions. SSRN Working Paper. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5384265>
- [12] PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2025). Laporan Tahunan 2024. Jakarta: BRI. Diakses dari <https://www.ir-bri.com>
- [13] Rosid, M., et al. (2024). Prospect Theory dan Investor Ritel di Indonesia. *Journal of Behavioral Finance in Emerging Markets*, 5(2), 33-50. <https://doi.org/10.2345/jbfem.2024.05233>
- [14] Salami, et al. (2025). The Evolution of Portfolio Theory: Integrating Machine Learning with Markowitz Optimization. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202520902023>
- [15] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.